



Sosialisasi Penanggulangan Bencana Perspektif Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa terhadap Lingkungan

Lilis Marlina¹, Luthfi², Hilma Erliana³

¹Universitas Teuku Umar, Indonesia, ^{2,3}Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Indonesia

*Corresponding Author : lilismarlina@utu.ac.id

ABSTRACT

Islam as the religion of rahmatan lil 'alamin has a unique concept in disaster management and is different in disaster management based on contemporary concepts in the initial steps in responding to disasters. Understanding the concept of disaster management is a very important aspect to maintain environmental balance by reducing disaster risk. The aim of this service activity is to increase students' knowledge and skills regarding disaster management from a contemporary and Islamic perspective, as well as increasing students' awareness of the environment as an effort to reduce disaster risk. This effort is carried out by carrying out socialization activities on disaster management from an Islamic perspective to make students care about the environment. Based on the results of this socialization activity, participants understood the material presented by 85%. Socialization about disaster management from an Islamic perspective can be a solution to the weaknesses of disaster management in contemporary concepts.

ARTICLE HISTORY

Submitted 10 Januari 2024
Revised 15 Februari 2024
Accepted 04 Maret 2024

KEYWORDS

Disaster; disaster management; environment; Islamic perspective.

PENDAHULUAN

Secara geografis, Indonesia (Hidayati 2018) dikenal sebagai negara yang sering mengalami bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia (Ibrahim et al. 2020), antara lain gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah longsor, gelombang tsunami, bencana abrasi, dan lainnya (Ferianto and Hidayati 2019). Dengan lebih dari 128 gunung berapi aktif dan hampir 150 sungai yang melintasi wilayahnya, negara ini adalah rumah bagi gunung berapi paling aktif di dunia. Indonesia menjadi tempat yang berbahaya karena hal ini (Efendi et al., 2019; Husna et al., 2021). Sebanyak 386 kabupaten dan kota di Indonesia berada pada wilayah dengan bahaya gempa sedang hingga tinggi. Selain itu, 315 kabupaten/kota masuk zona risiko banjir sedang-tinggi, 274 kabupaten/kota masuk zona risiko longsor sedang-tinggi, 233 kabupaten/kota masuk zona rawan tsunami, dan 75 kabupaten/kota bahaya letusan gunung api (UGM, 21/2/2017).

Kabupaten Aceh Barat rentan terhadap bencana alam dan bencana akibat ulah manusia yang dapat mengakibatkan korban jiwa, kerusakan harta benda, pengungsian, dan jenis kerugian lain yang tidak dapat diperbaiki. Oleh karena itu, dibentuklah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), salah satu cabang pemerintah daerah (Handoyo 2019). Meski sudah terbentuk, kinerja BPBD Aceh Barat dalam menurunkan bahaya bencana dinilai masih di bawah standar. Kabupaten Aceh Barat dilanda banjir sejak Senin, 20 November 2023. Berdasarkan data Pusat Pengendalian dan Operasi (Pusdalops PB) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Barat, banjir

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

tersebar di delapan kecamatan. kabupaten menjadi sebelas kecamatan, menyebabkan ribuan rumah terendam banjir dan ratusan warga terdampak terpaksa mengungsi (Azzam 2023).

Oleh karena itu, diperlukan upaya koordinasi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, maupun organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, dalam penanggulangan bencana untuk mengurangi dampak bencana. Siklus manajemen bencana tradisional, terdiri dari empat tahap utama: kesiapsiagaan, mitigasi, respons, dan pemulihan. Keempat tahap ini masih sangat diandalkan oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk akademisi, untuk mengelola bencana dan insiden besar, meskipun konsep bencana telah diperkenalkan. manajemen dari perspektif kontemporer (Sawalha 2020). Oleh karena itu, agar masyarakat tidak salah dalam menafsirkan bencana, maka landasan pemikiran masyarakat tentang bencana perlu diperkuat dengan pemahaman dan pengetahuan yang akurat tentang bencana. Data di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang tidak menyadari bagaimana agama, khususnya Islam, menafsirkan tragedi. Akibatnya, kurangnya pemahaman menyeluruh tentang bagaimana masyarakat menjaga lingkungan, bertahan hidup dari bencana alam, dan mengembangkan ketahanan ketika menghadapi masalah mereka sendiri (Hidayati 2018).

Untuk menyikapi konsep penanggulangan bencana, Fahm, (2019) mengkaji strategi yang digunakan umat Islam dalam mengatasi bencana. Perspektif Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dapat menawarkan perspektif berbeda dalam penanganan bencana di era modern. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, penanggulangan bencana—yang kini dilakukan melalui kesiapan, respons, dan pemulihan—juga dapat dilakukan melalui kesabaran, rasa syukur, dan keimanan kepada Tuhan. Menurut Iskandar, (2019), pendekatan Islam dalam menangani bencana alam pada dasarnya tidak berbeda dengan banyak strategi yang digunakan secara global saat ini. Namun perbedaan pendapat mengenai asal mula terjadinya bencana—yakni ketetapan Tuhan—menyebabkan sedikit variasi dalam tindakan pertama yang diambil setelah terjadinya bencana. Saat terjadi bencana alam, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengakui dosa dan bertobat. Badan ini berfungsi sebagai pengawas kesadaran dan kondisi spiritual masyarakat, khususnya di tempat-tempat yang sering terjadi bencana alam. Hal ini juga memastikan bahwa ajaran agama terus dipatuhi baik di ranah privat maupun publik.

Oleh karena itu, dengan menumbuhkan pola pikir peduli di seluruh masyarakat, termasuk pelajar, dimasukkannya perspektif Islam dalam siklus penanggulangan bencana dapat menurunkan risiko bencana secara signifikan. Contoh komunitas tersebut antara lain Lembaga Dakwah Kampus, Badan Eksekutif Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Membangun perspektif Islam dalam tanggap bencana memungkinkan dimasukkannya sudut pandang berbasis agama dalam penanggulangan bencana. Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan ini cenderung mengembangkan watak tangguh dalam menghadapi bencana dan sikap welas asih terhadap lingkungan..

Dengan mengajarkan mahasiswa tentang penanggulangan bencana dari sudut pandang Islam, seseorang dapat membantu mereka mengembangkan pola pikir yang benar untuk melindungi lingkungan dari berbagai kerusakan baik yang disebabkan oleh bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan sikap peduli dalam menyikapi bencana dan lingkungan. Menurut Bina Bangsa Meulaboh, Ketua BEM STKIP, masyarakat, pemerintah, dan mahasiswa belum cukup menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. malapetaka. Wilayah Kecamatan Meureubo di Kabupaten Aceh Barat telah mengalami pencemaran lingkungan akibat eksplorasi batubara, hal ini mengakibatkan reaksi bencana yang tidak tepat. Tidak semua tindakan pencegahan untuk menjaga kebersihan lingkungan telah dilakukan, sehingga tidak mungkin mengurangi tingkat keparahan bencana.

Selain itu, STKIP Bina Bangsa Meulaboh terletak di wilayah yang rawan bencana. Oleh karena itu, upaya dalam pendidikan penanggulangan bencana harus dilakukan untuk menumbuhkan pola pikir welas asih pada mahasiswa.

Melihat kondisi yang ada saat ini, mahasiswa khususnya BEM STKIP Bina Bangsa Meulaboh perlu mempelajari manajemen bencana karena mereka mempunyai kekuatan untuk melakukan perubahan dan menciptakan struktur kehidupan masyarakat yang siap menghadapi keadaan darurat. Mengingat wilayah Aceh telah diberikan kemampuan untuk menegakkan syariat Islam, maka penanggulangan bencana dalam perspektif Islam merupakan sesuatu yang logis. Berdasarkan analisis keadaan di atas, maka rumusan masalah pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: Bagaimana cara membantu mahasiswa agar lebih mahir dalam penanggulangan bencana dari sudut pandang Islam? Bagaimana caranya mewujudkan kesadaran lingkungan pada diri mahasiswa? Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan dalam upaya menurunkan risiko bencana dan membantu mereka memahami pengertian manajemen bencana dalam terminologi Islam modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Bencana adalah situasi dimana terdapat gangguan signifikan terhadap aktivitas normal suatu komunitas atau wilayah. Menurut Huo et al., (2021), bencana mempunyai dampak buruk terhadap perekonomian dan lingkungan yang melebihi kapasitas negara atau komunitas yang terkena dampak untuk bersaing dalam menggunakan sumber daya mereka. Definisi bencana, menurut Sekretariat PBB untuk Strategi Internasional untuk Pengurangan Bencana (UNISDR), adalah setiap gangguan signifikan terhadap operasi rutin suatu komunitas, berapa pun ukurannya, yang disebabkan oleh peristiwa berbahaya yang berinteraksi dengan paparan, kerentanan, dan kondisi kapasitas untuk menghasilkan satu atau lebih jenis dampak (Rucińska 2019).

Persoalan penanggulangan bencana merupakan hal yang kritis dan mendesak (Wismaningtyas and Savi'ah 2023). Strategi sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, membatasi, dan mengurangi ketidakberdayaan pribadi dalam menghadapi bencana alam dikenal sebagai manajemen bencana. Untuk mengurangi kemungkinan hilangnya nyawa dan harta benda, penanggulangan bencana berfokus pada penanganan elemen bahaya yang tersembunyi (Fahm 2019). Menurut UU Nomor 24 Tahun 2007, penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

Secara teknis, pendekatan Islam terhadap penanggulangan bencana tidak jauh berbeda dengan pendekatan lain yang saat ini digunakan di seluruh dunia. Meskipun demikian, perbedaan pandangan mengenai asal usul terbentuknya bencana, yang merupakan ketetapan Allah azza wa jalla, menyebabkan sedikit variasi dalam tindakan awal yang diambil setelah terjadinya bencana. Siklus penanggulangan bencana alam menguraikan proses berkelanjutan di mana masyarakat sipil dan ajaran agama mempersiapkan, memitigasi, dan merespons bencana alam, serta melakukan upaya pemulihan setelah bencana tersebut terjadi (Iskandar 2019).

Tindakan preventif, tindakan darurat, dan pemulihan merupakan tiga fase penanggulangan bencana, menurut Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah (The Fatwā and Islamic Research Council and Muhammadiyah Disaster Management Center 2016). Pertama, mengambil tindakan pencegahan, seperti meneliti penyebab terjadinya bencana dan menyadari bahwa manusia adalah utusan Tuhan di muka bumi, atau khalifah. Tindakan ini dilatarbelakangi oleh penuturan Nabi Yusuf yang terdapat dalam Alquran Surat Yusuf ayat 47–49. Allah memberikan petunjuk kepada umat

Nabi Yusuf untuk bercocok tanam selama tujuh tahun berturut-turut, kecuali sedikit saja yang harus dikonsumsi, karena akan terjadi bencana kelaparan selama tujuh tahun. Yang kedua adalah tanggap darurat bencana, yang merupakan serangkaian tindakan yang diambil segera setelah terjadinya bencana untuk mengatasi dampak negatifnya. Tindakan tersebut meliputi penyelamatan dan evakuasi korban, pengamanan harta benda, penyediaan kebutuhan dasar mereka, penanganan pengungsi, perlindungan kelompok rentan, dan pemulihan darurat. Tindakan ini dilatarbelakangi oleh ayat Al Mā'idah (5): 32 dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa siapa yang melindungi kehidupan manusia, maka ia sama dengan menjaga kehidupan seluruh umat manusia. Ketiga, rekonstruksi infrastruktur pascabencana dan pemulihan pelayanan publik merupakan pemulihan. Langkah ini diambil dari surat Ar-Ra'du Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali mereka mengubah nasibnya sendiri.

METODE PELAKSANA

Diperlukan strategi implementasi agar tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini dapat tercapai. Ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan pengabdian masyarakat ini. Tahap persiapan adalah yang pertama. Pada titik ini, tim pengabdian melakukan evaluasi awal untuk mengetahui seberapa baik pemahaman mahasiswa terhadap gagasan penanggulangan bencana dalam Islam. Saat ini data dikumpulkan dari Ketua BEM STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Agar mahasiswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan perspektif Islam dalam menghadapi bencana di masa sekarang dan masa depan guna menjaga keseimbangan lingkungan di Bumi, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi mengenai penanggulangan bencana secara Islami pada tahap ini.

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir. Diskusi mengenai informasi yang ditawarkan dalam kegiatan sosialisasi digunakan untuk melakukan tahap evaluasi ini. Pada kegiatan diskusi kali ini, mahasiswa berkesempatan untuk bertanya mengenai konsep dan siklus manajemen krisis modern, atau yang berwawasan Islam, berkat tim pengabdian. Pada akhirnya, latihan diskusi ini akan meningkatkan pemahaman umum mahasiswa mengenai ide dan proses penanggulangan bencana. Tim kemudian mengevaluasi hasil kegiatan sosialisasi mengenai penanggulangan bencana dalam perspektif Islam bersama BEM STKIP Bina Bangsa Meulaboh di akhir kegiatan. Mereka juga melakukan tindak lanjut terhadap program-program yang belum terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2024 bertempat di pantai Peunaga Cot Ujong diadakan kegiatan sosialisasi tentang penanggulangan bencana dalam perspektif Islam. Pengurus BEM STKIP Bina Bangsa Meulaboh, tim pengabdian masyarakat Universitas Teuku Umar dan Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, mahasiswa, dan UKM lingkungan hidup ikut serta. Pemaparan disampaikan oleh salah satu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Teuku Umar, Lilis Marlina, SE, M.Si pada sesi pemaparan materi. Materi yang disampaikan meliputi konsep dan klasifikasi bencana secara umum dan perspektif Islam, konsep dan fase (siklus) penanggulangan bencana kontemporer yang meliputi fase prabencana yang terdiri dari mitigasi bencana dan kesiapsiagaan bencana, serta fase pascabencana yang terdiri dari bencana, respons dan pemulihan. Setelah pemaparan konsep penanggulangan bencana masa kini, pemaparan materi dilanjutkan mengenai konsep penanggulangan bencana dalam perspektif Islam, pengurangan risiko bencana dan sikap mahasiswa dalam menyikapi bencana. Siklus penanggulangan bencana yang disosialisasikan mengacu pada pendapat yang dikemukakan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

Gagasan Islam tentang pengurangan risiko bencana mungkin bisa menjadi landasan bagi kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan. Pengurangan risiko bencana memanfaatkan tiga konsep Islam yang relevan: tawakkal, Ikhtiar (usaha), dan Al-Ilmu (ilmu) (Aksa 2020). Islam membolehkan penerapan ilmu pengetahuan untuk pengurangan risiko bencana tanpa ada larangan. Oleh karena itu, dalam menghadapi bencana, manusia perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan. Usaha mengacu pada pilihan, yaitu memilih. Artinya manusia punya pilihan untuk mempersiapkan diri menghadapi bencana. Kisah Nuh yang tertulis dalam Alquran bisa menjadi referensi yang baik untuk bersiap menghadapi bencana. Dari penjelasan cerita tersebut diketahui bahwa Allah memerintahkan Nuh untuk bersiap menghadapi banjir yang akan melanda negaranya. Dalam pandangan Islam, Tawakkal berbeda dengan pasrah. Tawakkal merupakan tindakan aktif yang memerlukan usaha maksimal. Sikap fatalistik yang menimpa sebagian besar umat Islam di berbagai belahan dunia dinilai salah memahami konsep tawakkal. Mereka beranggapan tawakkal adalah pasrah kepada Tuhan tanpa harus berusaha dan bersiap menghadapi bencana. Anggapan ini sangatlah salah. Dalam pandangan Islam, tawakkal harus diawali dengan kerja keras manusia (Aksa 2020). Konsep tawakkal yang bersumber dari Al-Quran diakui memberikan dampak positif dalam pemulihan trauma psikologis pascabencana (Rahiem, Abdullah, and Krauss 2017).

Berikut gambar kegiatan pada saat penanggulangan bencana perspektif Islam wujudkan mahasiswa peduli lingkungan:



Gambar 1: Foto kegiatan pengabdian

Kemampuan dan tingkat partisipasi peserta dalam proses sosialisasi dievaluasi selama prosedur. Setelah menyelesaikan tahap akhir, peserta harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang konsep Islam dan klasifikasi bencana, konsep Islam dan tahapan penanggulangan bencana, serta sikap mahasiswa dalam menanggapi bencana dengan mengurangi risiko bencana dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Pada sosialisasi ini, lebih dari 85% peserta memahami materi yang disampaikan dan sangat antusias mengikuti sosialisasi hingga akhir kegiatan. Usai sosialisasi dilaksanakan, Ketua BEM STKIP berharap kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang sebagai wujud tanggung jawab mahasiswa terhadap keseimbangan lingkungan. Selain itu, peserta juga berharap kegiatan ini dapat terus meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam mengelola risiko bencana.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari sudut pandang Islam, memitigasi risiko atau dampak bencana yang dapat mengakibatkan kerugian material atau tidak berwujud merupakan tugas penting dalam penanggulangan bencana. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat mendukung upaya masyarakat dalam menurunkan bahaya bencana, khususnya bagi mahasiswa. Metode sosialisasi telah digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, dan semuanya berjalan lancar sesuai strategi pelaksanaan yang direncanakan. Berdasarkan hasil kegiatan ini, hampir seluruh mahasiswa antusias dan merasakan manfaat dari kegiatan ini. Sedangkan materi yang diberikan berfokus pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan siklus penanggulangan bencana dalam perspektif Islam. Peningkatan pemahaman tersebut sangat penting bagi mahasiswa dalam upaya keseimbangan kehidupan di muka bumi melalui kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam rangka mitigasi bencana. Di akhir kegiatan pengabdian ini, Ketua STIKIP Bina Bangsa Meulaboh berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dengan sasaran atau isi materi pengabdian mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mencegah bencana.

REFERENSI

- Aksa, Furqan I. 2020. "Islamic Perspectives in Disaster: An Alternative to Changing Fatalistic Attitudes." *Jamba: Journal of Disaster Risk Studies* 12 (1): 1–4. <https://doi.org/10.4102/JAMBA.V12I1.942>.
- Azzam, Abdullah. 2023. "Banjir Di Aceh Barat Semakin Meluas, Ribuan Warga Terpaksa Mengungsi." *Bisnis.Com*. 2023. <https://doi.org/https://foto.bisnis.com/view/20231123/1717293/banjir-di-aceh-barat-semakin-meluas-ribuan-warga-terpaksa-mengungsi>.
- Efendi, David, Agustiyara, and Husni Amriyanto Putra. 2019. "Natural Disasters Management and the Challenge of Governability in Indonesia." *Indian Journal of Public Administration*, 1–19. <https://doi.org/10.1177/0019556119840953>.
- Fahm, Abdul Gafar Olawale. 2019. "Islam and Disaster Management in Contemporary Times: A Psycho-Socio-Spiritual Response." *Journal of Religion and Spirituality in Social Work* 38 (3): 259–80. <https://doi.org/10.1080/15426432.2019.1632246>.
- Ferianto, Kusno, and Uci Nurul Hidayati. 2019. "Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5 (2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.110>.
- Handoyo, Budi. 2019. "Keefektifan Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Aceh Barat Dalam Perspektif Hukum Bencana." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 14 (1): 119–30.
- Hidayati, Dewi. 2018. "Peningkatan Kompetensi Mitigasi Bencana Siswa Dengan Implementasi Pendekatan Bencana Dalam Perspektif Islam." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 9 (1): 29–54. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v9i1.3189>.

- Huo, Chunhui, Javaria Hameed, Ahsan Nawaz, Syed Adnan Raheel Shah, Gadah albahser, Wedad Alqahtani, Ahsen Maqsoom, and Muhammad Kashif Anwar. 2021. "Scientific Risk Performance Analysis and Development of Disaster Management Framework: A Case Study of Developing Asian Countries." *Journal of King Saud University - Science* 33 (2): 101348. <https://doi.org/10.1016/j.jksus.2021.101348>.
- Husna, Cut, Ridha Firdaus, and Elly Wardani. 2021. "Disaster Preparedness among Disaster Management Agency of Ffi Cers : A Study from Rural and Urban Areas in Aceh , Indonesia." *International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment*, no. July. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE-02-2021-0015>.
- Ibrahim, Kusman, Etika Emaliyawati, Desy Indra Yani, and Nursiswati Nursiswati. 2020. "Pelatihan Dan Simulasi Penanggulangan Bencana Bagi Masyarakat." *Media Karya Kesehatan* 3 (1): 27–38. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.23991>.
- Iskandar, Mizaj. 2019. "Fiqh Anticipation: Mitigation Concept Based on Islamic Law." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 273 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/273/1/012045>.
- Rahiem, Maila Dinia Husni, Nur Surayyah Madhubala Abdullah, and Steven Eric Krauss. 2017. "Religious Interpretations and Psychological Recovery from the Aceh 2004 Tsunami: The Promise of Heaven, Healing the Trauma." In *Disaster Risk Reduction in Indonesia*, 495–514. https://doi.org/10.1007/978-3-319-54466-3_20.
- Republik Indonesia. 2007. "Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana." Indonesia: Sekretariat Negara RI. 2007.
- Rucińska, Dorota. 2019. "Describing Storm Xaver in Disaster Terms." *International Journal of Disaster Risk Reduction* 34: 147–53. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2018.11.012>.
- Sawalha, Ihab Hanna. 2020. "A Contemporary Perspective on the Disaster Management Cycle." *Foresight* 22 (4): 469–82. <https://doi.org/10.1108/FS-11-2019-0097>.
- The Fatwā and Islamic Research Council and Muhammadiyah Disaster Management Center. 2016. "COPING WITH DISASTER Principle Guidance from an Islamic Perspective."
- UGM. 2017. "Jutaan Penduduk Indonesia Tinggal Di Kawasan Rawan Bencana." Universitas Gadjah Mada. 2017. <https://ugm.ac.id/id/berita/13340-jutaan-penduduk-indonesia-tinggal-di-kawasan-rawan-bencana/>.
- Wismaningtyas, Tri Asih, and Reva Ngulya Savi'ah. 2023. "Analysis of Performance Management at the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Magelang Regency." *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, 988–93. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_165.